

ABSTRAK

Nasrullah. 3220110045. Politik Hukum Pencegahan Perkawinan Anak: Kajian Terhadap Undang-Undang Perkawinan dan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Perkawinan Anak.

Maraknya praktek perkawinan anak yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah mendorong pemerintah daerah untuk membentuk dan mengesahkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Perkawinan Anak. Peraturan daerah tersebut disinyalir sebagai Perda pertama yang mengatur pencegahan perkawinan anak. Keberadaan peraturan daerah tersebut menarik untuk dikaji dalam perspektif politik hukum karena mengingat perkawinan merupakan bagian dari urusan agama dan peradilan (yusitisi) yang pada dasarnya merupakan urusan pemerintahan absolut yang kewenangannya dimiliki oleh pemerintah pusat.

Terdapat empat fokus kajian dalam penelitian ini yang dituangkan dalam bentuk rumusan masalah yang terdiri dari: (1) analisis landasan pembentukan peraturan daerah yang meliputi landasan filosofis, landasan sosiologis, dan landasan yuridis; (2) kesesuaian antara jenis, hierarki dan materi muatan yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Perkawinan Anak; (3) karakter produk hukum Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Perkawinan Anak ditinjau dari asas kepastian hukum; dan (4) bentuk ideal pencegahan perkawinan anak dalam Undang-Undang dan Peraturan Daerah.

Kerangka pemikiran dalam tulisan ini terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, *Grand theory* yang merujuk pada teori negara hukum. *Kedua*, *middle theory* menggunakan teori legislasi. Ketiga, *applied theory* terdiri dari teori hierarki hukum, teori kepastian hukum, dan teori *masalah mursalah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan undang-undang, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual.

Hasil penelitian menyimpulkan (1) Landasan filosofis pembentukan pembentukan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Perkawinan Anak bertujuan untuk memberikan proteksi terhadap anak dalam rangka menjamin tumbuh dan kembang anak, adapun sistem rujukan filosofis tidak disebutkan secara langsung merujuk kepada UUD 1945. Sedangkan landasan sosiologis didasarkan pada realita fakta sosial perkawinan anak yang terus meningkat dan mengkhawatirkan dengan melihat hukum sebagai sebuah gejala sosial. Adapun dalam landasan yuridis terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penyebutan dasar hukum UUD 1945 dan Undang-Undang. (2) Materi muatan yang diatur dalam Peraturan Daerah dimaksud tidak sesuai antara jenis, hierarki dan materi muatan yang diatur dalamnya dikarenakan bukan merupakan pengaturan lebih lanjut terhadap pelaksanaan otonomi daerah dan tugas pembantuan. (3) Ditinjau dari penerapan asas kepastian hukum, peraturan daerah dimaksud tidak termasuk dalam kategori produk hukum responsif. (4) Perlu dilakukan rekonstruksi hukum terhadap undang-undang perkawinan dengan mengatur ketentuan hukum pencegahan perkawinan anak secara komprehensif melalui pembentukan hukum (*rechtsvorming*) untuk mewujudkan pengaturan hukum ideal yang meliputi harmonisasi pengaturan perkawinan anak dan usia anak, pengaturan sanksi dengan integrasi teori *masalah mursalah* dan teori hierarki hukum, pengaturan isbat dan penghapusan dispensasi, pengaturan pencegahan perkawinan anak secara asimetris yang juga dapat diatur dalam bentuk produk hukum peraturan daerah melalui pelaksanaan otonomi daerah atau dalam bentuk tugas pembantuan sesuai dengan ketentuan.

ABSTRACT

Nasrullah. 3220110045. Legal Policy of Child Marriage Prevention: A Study of The Marriage Law and The Local Statute of West Nusa Tenggara Province Number 5 of 2021 Concerning the Prevention of Child Marriage.

The prevalence of child marriage in West Nusa Tenggara Province has prompted the local government to formulate and enact The Local Statute of West Nusa Tenggara Province Number 5 of 2021 Concerning the Prevention of Child Marriage. This regional regulation is believed to be the first to regulate the prevention of child marriage. The existence of this regional regulation is interesting to examine from a legal policy perspective because marriage is part of religious and judicial matters, which are essentially matters of absolute government authority held by the central government.

There are four areas of focus in this study, which are outlined in the form of the following research questions: (1) analysis of the basis for the formulation of local statute, including the philosophical, sociological and legal bases. (2) the suitability between the type, hierarchy and content regulated in The Local Statute Number 5 of 2021 concerning the Prevention of Child Marriage. (3) the characteristics of the legal product of Local Statute No. 5 of 2021 concerning the Prevention of Child Marriage in terms of the principle of legal certainty, and (4) the ideal form of child marriage prevention in laws and local statute.

The framework of thought in this paper is divided into three parts: First, grand theory, which refers to the theory of the rule of law. Second, middle theory, which uses legislative theory. Third, applied theory, which consists of legal hierarchy theory, legal certainty theory, and *masalah mursalah* theory. This study uses normative legal research methods with a statutory approach, a case approach, and a conceptual approach.

The research concluded that (1) the philosophical basis for the formulation of Local Statute of West Nusa Tenggara Province No. 5 of 2021 Concerning the Prevention of Child Marriage was to provide protection for children in order to ensure their growth and development, while the philosophical reference system did not directly refer to the 1945 Constitution. Meanwhile, the sociological basis is based on the social reality of child marriage, which continues to increase and is a cause for concern, with the law being viewed as a social phenomenon. In terms of the legal basis, there are errors and shortcomings in the reference to the 1945 Constitution and the Law. (2) The content regulated in the Local Statute is inconsistent in terms of type, hierarchy and content because it does not constitute further regulation of the implementation of regional autonomy and assistance tasks. (3) from the perspective of the application of the principle of legal certainty, the local statute in question does not fall within the category of responsive legal products (4) It is necessary to reconstruct the marriage law by comprehensively regulating the legal provisions on the prevention of child marriage through the formation of law (*rechtsvorming*) to realize ideal legal regulations that include the harmonization of regulations on child marriage and the age of children, the regulation of sanctions with the integration of the *masalah mursalah* theory and the hierarchy of law theory, regulations on *isbat* and the elimination of dispensations, regulations on the prevention of child marriage in an asymmetrical manner which can also be regulated in the form of local regulations through the implementation of regional autonomy or in the form of assistance tasks in accordance with the provisions.

ملخص

نصر الله. 3220110045. السياسة القانونية لمنع زواج الأطفال: دراسة لقانون الزواج واللائحة لمقاطعة نوسا تينجارا الغربية رقم 5 لعام 2021 بشأن منع زواج الأطفال.

أدى انتشار زواج الأطفال في مقاطعة نوسا تينجارا الغربية إلى قيام الحكومة المحلية بصياغة ورسن لائحة مقاطعة نوسا تينجارا الغربية رقم 5 لعام 2021 بشأن منع زواج الأطفال. ويعتقد أن هذه اللائحة الإقليمية هي الأولى من نوعها التي تنظم منع زواج الأطفال. من المثير للاهتمام دراسة وجود هذا القانون الإقليمي من منظور السياسة القانونية، بالنظر إلى أن الزواج هو جزء من الشؤون الدينية والقضائية، وهي في الأساس شؤون من اختصاص الحكومة المركزية.

هناك أربعة مجالات تركيز في هذه الدراسة، وهي موضحة في شكل الأسئلة البحثية التالية: (1) تحليل أساس صياغة اللوائح الإقليمية، بما في ذلك الأساس الفلسفي والأساس الاجتماعي والأساس القانوني. (2) مدى ملائمة النوع والتسلسل الهرمي والمحتوى المنظم في اللائحة الإقليمية رقم 5 لعام 2021 بشأن منع زواج الأطفال. (3) خصائص المنتج القانوني للوائح الإقليمية رقم 5 لعام 2021 بشأن منع زواج الأطفال من حيث مبدأ اليقين القانوني، و (4) الشكل المثالي لمنع زواج الأطفال في القوانين واللوائح الإقليمية.

ينقسم إطار التفكير في هذه الورقة إلى ثلاثة أجزاء: أولاً، النظرية الكبرى، التي تشير إلى نظرية سيادة القانون. ثانياً، النظرية الوسطى، التي تستخدم النظرية التشريعية. ثالثاً، النظرية التطبيقية، التي تتكون من نظرية التسلسل الهرمي القانوني، ونظرية اليقين القانوني، ونظرية المصلحة المطلقة. تستخدم هذه الدراسة أساليب البحث القانوني المعياري مع نهج قانوني، ونهج قضائي، ونهج مفاهيمي.

وخلص البحث إلى أن (1) الأساس الفلسفي لصياغة اللائحة الإقليمية رقم 5 لعام 2021 بشأن منع زواج الأطفال هو توفير الحماية للأطفال من أجل ضمان نموهم وتطورهم، في حين أن النظام المرجعي الفلسفي لم يشر مباشرة إلى دستور عام 1945. وفي الوقت نفسه، يستند الأساس الاجتماعي إلى الواقع الاجتماعي لزواج الأطفال، الذي يستمر في الازدياد وبشكل مصدر قلق، حيث يُنظر إلى القانون على أنه ظاهرة اجتماعية. ومن الناحية القانونية، هناك أخطاء وأوجه قصور في الإشارة إلى دستور عام 1945 والقانون (2). المحتوى المنظم في اللائحة الإقليمية غير متسق من حيث النوع والتسلسل الهرمي والمحتوى لأنه لا يشكل تنظيمًا إضافيًا لتنفيذ مهام الاستقلالية الإقليمية والمساعدة. (3) من منظور تطبيق مبدأ (4) من الضروري إعادة صياغة قانون الزواج من خلال تنظيم شامل لمنع زواج الأطفال عن طريق تشكيل القانون (rechtsvorming) لتحقيق اللوائح القانونية المثالية التي تشمل تنسيق اللوائح المتعلقة بزواج الأطفال ورسن الأطفال، وتنظيم العقوبات مع دمج نظرية المصلحة المطلقة ونظرية التسلسل الهرمي للقانون، اللوائح المتعلقة بالإثبات وإلغاء الإعفاءات، واللوائح المتعلقة بمنع زواج الأطفال بطريقة غير متماثلة والتي يمكن أيضاً تنظيمها في شكل لوائح إقليمية من خلال تنفيذ الحكم الذاتي الإقليمي أو في شكل مهام مساعدة وفقاً للأحكام.